

BAB VI

REFLEKSI PENDAMPINGAN BERBASIS ASET KAMPUNG PENELEH

Pendampingan masyarakat Peneleh dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki merupakan salah satu cara untuk merubah pola pikir mereka. Upaya-upaya yang dilakukan sengaja di arahkan agar masyarakat Peneleh bisa berubah dan berinisiatif secara mandiri untuk merubah masyarakat sekitar. Setelah dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, setelah itu nampak perubahan dari hasil pendampingan yang telah dilakukan. Adapun perubahan yang paling utama dari masyarakat setelah adanya pendampingan adalah perubahan pola pikir atau penyadaran masyarakat terhadap keberadaan situs bersejarah.

Masyarakat Peneleh pada awalnya mereka kurang menyadari keberadaan situs bersejarah yang memiliki pengaruh positif terhadap perkampungan mereka, namun saat ini mereka mulai sadar dan tertarik untuk mengelolah situs bersejarah ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian warga dan jiwa sosial yang berpusat pada kekerabatan masyarakat Peneleh, supaya kampung mereka tidak di katakan kampung mati. Peran paling penting dalam hal ini adalah para Bapak-bapak dan pemuda di kampung Peneleh. Namun peran ibu-ibu hanya sebagai pendukung untuk pelaksanaan pengenalan situs bersejarah ini kepada seluruh masyarakat khususnya di kecamatan Genteng Kali.

Selama melakukan pendampingan di lapangan, banyak sekali pengalaman dan tantangan yang di dapat selama pendampingan di Peneleh. Selama kegiatan pendampingan berlangsung fasilitator banyak mendapatkan pelajaran baru dari

segi sosial yang dapat menciptakan Suasana kekeluargaan dan membaaur bersama masyarakat. Langkah awal sebelum melakukan pendampingan, sebaiknya terlebih dahulu membangun kepercayaan dengan masyarakat Peneleh, namun sangatlah tidak mudah dalam hal membangun kepercayaan kepada masyarakat agar mereka bisa langsung menerima kedatangan orang baru di lingkungan mereka. Untuk membangun kepercayaan itu pendamping harus sering melakukan interaksi dan pengenalan diri terhadap masyarakat sekitar, bahkan jika ada kegiatan arisan PKK juga ikut serta di dalamnya.

Setelah menjalin hubungan secara baik, kemudian dilakukan pendampingan dan mengajak berdiskusi bersama masyarakat Peneleh. Awal pendampingan ini fasilitator mencoba berinteraksi dengan Bapak Ali yang kebetulan rumahnya berdekatan dengan situs sejarah atau aset dari kampung ini, dan Bapak Ali ini bisa disebut juru kunci dari situs bersejarah HOS. Cokroaminoto karena bapak ini penduduk asli dan sudah sejak puluhan tahun tinggal di kampung Peneleh ini. dengan melakukan pendekatan tersebut, diharapkan fasilitator bisa masuk dan berbaaur warga secara baik-baik dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. fasilitator tidak membutuhkan waktu lama untuk berbaaur, tahap awal yang dilakukan fasilitator yakni mulai menggali informasi mengenai potensi yang ada di lingkungan Peneleh. Lalu keesokan harinya, kami bersama local leader melakukan pengamatan kondisi sesungguhnya di situs bersejarah itu, kami melanjutkan pembicaraan dan menggali informasi secara mendalam. Local leader juga mengajak fasilitator untuk bertemu dengan warga Peneleh untuk mengakrabkan antara fasilitator dengan warga peneleh.

Fasilitator mendapatkan sambutan yang hangat dari warga Peneleh dan warga menerimanya dengan ramah sekali. Dengan begini fasilitator mulai menggali informasi secara mendalam untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan pendampingan selanjutnya.

Peran fasilitator disini hanya sebagai pembuka jalan untuk menuju kepada keinginan mereka dan berusaha membuka pikiran mereka agar tetap dalam rencana mereka. Melalui diskusi-diskusi kecil bersama, fasilitator mendampingi masyarakat untuk dapat menggali potensi yang dimilikinya. Proses tersebut merupakan FGD (*Focus Discussion Group*) yang memberikan fasilitas kepada masyarakat agar mereka saling berdiskusi membuka jalan pikiran mereka dan mengembangkannya, agar nantinya bisa tercapai impian mereka.

Untuk memanfaatkan aset yang ada di Peneleh yaitu dengan mengelolah keberadaan situs sejarah dan membuat masyarakat sadar akan dampak positif yang di timbulkan jika dikelolah menjadi tempat wisata. Dengan begini tingkat perekonomian warga Peneleh menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga nilai kekerabatan antar masyarakat bisa terjalin dan tidak lagi menjadi kampung mati, tetapi masyarakat Peneleh belum mengerti bagaimana mengelolah situs tersebut menjadi lebih menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat Peneleh mempunyai keinginan agar kampung mereka tidak menjadi kampung mati, supaya dari perubahan ini akan menjadi permulaan adanya kegiatan yang bersifat positif bagi masyarakat dan juga perekonomian di kampung

mereka meningkat. Fasilitator pun ikut membantu untuk bagaimana cara mengelolah situs tersebut menjadi seperti yang mereka inginkan.

Di dalam pendampingan terdapat kendala sebenarnya menjadi suatu tantangan bagi fasilitator untuk bagaimana menghadapinya. Apalagi pemikiran tersebut sudah mengakar lama dan sudah menjadi kebiasaan yang sudah lama ada di masyarakat. Maka dari itu dengan mendampingi masyarakat secara ketelatenan dan kerjasama bersama masyarakat, akhirnya pemuda bersama warga Peneleh mulai membuka pikiran mereka dan mau ikut serta dalam diskusi untuk mengetahui potensi-potensi yang bisa dikembangkan agar semuanya tidak berhenti sampai disitu, dan dapat berlanjut untuk kedepannya. Kegiatan diskusi ini perlu penyesuaian waktu dengan masyarakat khususnya para Bapak-bapak yang berperan penting dalam diskusi ini agar mereka bisa mengikuti diskusi ini.

Meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan cara melakukan diskusi-diskusi kecil agar nantinya masyarakat mengerti dampak yang ditimbulkan dari situs bersejarah ini. dengan begitu aset pengetahuan yang dimiliki masyarakat yang masih minim menjadi aset manusia yang bisa dimobilisasi menjadi sesuatu yang memberdayakan. Sehingga masyarakat Peneleh bisa terbuka pikirannya dan mampu untuk mengatasi serta mengelolanya dengan baik. Fasilitator bersama local leader Bapak Ali untuk rencana diskusi bersama masyarakat atau yang biasa disebut FGD (*focus grup discasion*) yang nantinya akan dilaksanakan pada hari libur supaya masyarakat khususnya para Bapak-bapak dan pemuda bisa hadir didalam diskusi. Pada akhirnya kesepakatan bersama masyarakat diskusi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2015.

Perencanaan selanjutnya yakni membentuk struktur pengelolaan situs napak tilas HOS. Cokroaminoto, dan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan sosial (kekerabatan) masyarakat Peneleh. Untuk rencana jangka panjang mereka akan melakukan kegiatan yang bersifat positif bagi seluruh warga Peneleh. Masyarakat Peneleh khususnya para ketua RW, ketua RT beserta pemuda akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan kegiatan yang membuat masyarakat kembali bersatu.

Mereka mengawalinya dengan melakukan pembentukan struktur organisasi dan membagi sesuai dengan tugas mereka masing-masing, agar nantinya masyarakat memiliki tanggung jawab dan tugas mereka masing-masing untuk melancarkan pariwisata sejarah ini. Para pemuda mulai melakukan kegiatan yang positif di tempat pariwisata bersejarah dengan begitu perkampungan Peneleh tidak lagi menjadi kampung mati. Dan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha di depan gang situs tersebut diperbolehkan asalkan harus ada izin terhadap pihak yang terkait. Supaya nantinya pengunjung tertarik dan mau datang di situs bersejarah ini maka perekonomian kampung Peneleh menjadi lebih meningkat.

Peran fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok untuk memahami tujuan bersama dan membantu mereka untuk membuat rencana tercapai sesuai yang diinginkan, dan fasilitator tidak mengambil peran penting di dalam diskusi, hanya sebagai pendukung saja. Fasilitator memiliki peran hanya sebagai menumbuhkan rasa percaya diri terhadap langkah atau rencana yang mereka inginkan serta menumbuhkan rasa kepemilikan atas aset disekitar mereka agar mereka bisa melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

fasilitator, masyarakat tidak mudah menerima usulan maupun perubahan yang tanpa adanya bukti yang nyata. Disebabkan setiap masyarakat memiliki pemikiran yang tidak sama, ada masyarakat yang tertutup, dan ada masyarakat yang bisa menerima semua keadaan yang ada.

Pendekatan yang dilakukan pun bisa dikatakan sangat mudah, karena sebelumnya fasilitator telah mengenal masyarakat Peneleh. Dalam urusan administrasi fasilitator hanya membawa surat dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang ditujukan untuk ketua rukun warga 04 (RW) Peneleh Surabaya. Fasilitator pun menjelaskan tujuan dari pendampingan pemuda dan masyarakat Peneleh melalui aset situs tersebut kepada Ketua rukun warga 08 (RW), dan beliau pun hanya mendukung yang terbaik bagi kelangsungan masyarakat Peneleh.

Alasan kenapa ingin melakukan pendampingan di kampung Peneleh Kecamatan Genteng Kali Kota Surabaya, karena perkampungan Peneleh memiliki potensi dan aset yang cukup besar jika lebih dikembangkan. Perhatian terhadap potensi yang dimiliki masyarakat Peneleh harus lebih di asah agar bisa berlangsung secara berkelanjutan. Pemuda dan masyarakat sekitar seharusnya dapat memanfaatkan kondisi yang ada disekitar lingkungannya. Dan pemuda berperan penting dalam meningkatkan jiwa sosial dan ekonomi yang ada di perkampungan Peneleh ini.

dikarenakan mereka susah untuk kumpul karena keperluan kerja mereka. Hanya warga bersama pemuda yang penting-penting saja dan yang biasa hadir dan yang mau ikut diskusi saja.

Hasil dari diskusi bersama pemuda dan masyarakat Peneleh mereka sepakat akan menghidupkan kampung mereka melalui keberadaan napak tilas HOS.Cokroaminoto masyarakat bisa berkumpul membicarakan bagaimana aset ini bisa dikembangkan untuk mempengaruhi perekonomian masyarakat dan bisa mempersatukan warga dengan pemuda untuk membentuk struktur kepengurusan agar mengelolah aset tersebut menjadi lebih berkembang dan memberikan kegiatan yang membuat masyarakat bisa terjalin silaturahmi. Dan pemuda juga memiliki inisiatif untuk mengembangkan usaha pedagang kaki lima yang berada disekitar lingkungan situs bersejarah tersebut. Dengan begitu aspek sosial dan ekonomi masyarakat Peneleh bisa mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Sebagai fasilitator membantu masyarakat Peneleh untuk mencapai apa yang diinginkan, menggapai mimpi masyarakat supaya bisa mewujudkan mimpi tersebut.

Masyarakat pun berdiskusi untuk membuat jalan alternative demi tercapainya impian yang diinginkan bersama yakni meningkatkan partisipasi pemuda dan masyarakat untuk memajukan perkampungan mereka melalui aset situs sejarah yang ada dilingkungan mereka. Dengan begitu dampak yang di dapat masyarakat dan pemuda adalah perkampungan mereka menjadi ramai dengan adanya kegiatan yang positif dan masyarakat tidak menjadi acuh tak acuh terhadap kampung mereka. Sedangkan dampak lain dari segi ekonomi, peningkatan ekonomi

